TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp 100.–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, -

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,-

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 0 5/BB/LEK

# RAHASIA KUNCI WASIAT
KARYA: CHIN YUNG
OLEH TJAN.
JILID: I.

PADA BULAN KEDELAPAN permulaan musim rontok air sungai Liang Kang mengalir dengan perlahannya memenuhi danau Tiang Pek Auw dipinggiran dusun Tan Kwee Tjung.

Malam hari samakin larut cuma tarlibat bayangan rembulan memancarkan sinarnya di tengah kejernihan air telaga'

Pohon pohon Kwi Tji yang tumbuh ditepi telaga secara samar semar menyebarkan bau harum yang semerbak . . .

Tiba tiba suasana yang amat sunyi senyap itu dipecahkan oleh suara air yang memecah kan kesamping, tampak sebuah perahu dengan amat perlahannya berlayar dari arah sebelah timur.

Pada ujung perahu duduklah seorang lelaki tua yang memakai pakaian singsat dengan mengenakan sebuah topi yang terbuat dari bulu diatas kepalanya, disamping lelaki tua itu duduklah seorang perempuan cantik yang kira kir berusia empat puluh tahunan memangku seorang bocah cilik yang baru berusia sebelas tahunan.

Angin malam yang amat dingin berhembus tak henti hentinya membuat keadaan terasa sembeku, terlihatlah perempuan berusia pertengahan itu segera membuka mantel yang dikenakannya kemudian diselimutkan keatas badannya bocah tersebut. jelas sekali kecintaan sang ibu kepada anak jauh mengalahkan segalanya.

Dengan pelahan kakek tua itu mengambil cawan air tah diatas sebuah meja kemudian meneguknya satu tegukan, lantas ujarnya kepada perempuan itu.

"Leng djie apa sudah tertidur ?"

"Ehmm, .. sudah!" Sahut perempuan cantik itu tersenyum kemudian tundukkan kepalanya memandang sekejap kearah bocah yang sudah tertidur pulas didalam pangkuannya.



Dengan perlahan seorang tua itu bangkit berdiri sambil mendongakkan kepalanya memandang sang rembulan yang memancarkan sinar terang jauh ditengah awang awang dia mengbele napas panjang.

"Heeeey.. sia sia saja jasaku yang aku perbuat bagi negara selama tiga puluh tahun ini.

Suaranya berat dan amat sedih. secara samar samar memperlihatkan keperihan hati dari seorang enghiong yeng baru saja mencecap kekecewaan.

"Eeee malam sudah larut mari kita pulang saja!" Potong perempuan berusie pertengahan itu sambil tersenyum. nanti Ling djie akan kedinginan dan masuk angin.."

Seorang tua itu segera mengangguk, baru saja dia orang mau memerintahkan situkang perahu untuk putar perahunya kembali tiba tiba dari arah depan muncul sebuah perah besar yang amat terang benderang berlayar dengan lajunya kearah perahu mereka.

Asalnya perahu besar itu sudah kehilangan kemudinya, dengan mengikuti tiupan angin ia bergerak meju terus menubruk ke arah perahu yang ditumpangi sang kakek tua beserta anak istrinya itu.

Tukang perahu diatas perahu kecil itu agaknya adalah seorang yang berpengalaman luas, tanpa menanti perintah dari majikannya dia segera membanting kemudinya menghindar ke arah samping

Sedangkan tukang perahu lainnya dengan terburu buru lari kebujung perahu sambil goyang goyangkan tangannya membentak keras:

'Hey kawan, matamu sudah kau taruh dimana"? .

Walaupun dia sudah berteriak berulang kali suasana masih tetap sunyi senyap, tak terdengar suara balasan dari atas perahu besar tersebut.

Situkang perahu itu menjadi cemas hatinya dengan cepat dia goyangkan galanya menutul kaarah perahu besar itu.

Waktu itu angin yang bertiup di engah telaga sudah amat lemah sekali, begitu sang perahu besar terkena tutulan gala posisinya segera terpukul nyaring kesamping, pada saat yang bersamaan pula kedua perahu itu sudah saling berpapasan disamping.

Salama ini sang kakek tua itu masih



tetap menggendong sepasang tangannya berdiri tenang terhadap peristiwa mengerikan yg baru saja akan terjadi dia orang sama sekali tidak tergentar hatinya air mukanya tetap tenang bagaikan jernihnya air talaga

Silaki kasar yang melihat hampir hampir saja perahu besar itu mau menubruk perahu yang ditumpanginya tak tertahan lagi segera berteriak kembali.

Hey! Masih adakah manusia yang hidup di sana?

Biar dia sudah memaki dengan kata kata apapun dari atas perahu besar itu tetap tak terdengar suara sahutan,

Luas telaga Tiang Pek Auw ada ratusan hektar, disekelilingnya penuh ditumbuhi alang alang yang lebat karena itulah salah tadi yg membuat posisi perahu besar itu menjadi miring membuat perahu tersebut kini terjerumus kedalam tumbuhan alang alang yang lebat

Siorang tua yang selama ini berdiri diujung perahu tanpa mengucapkan sepatah katapun betika melihat tak terdengar adanya suara sahutan pari dalam perahu tak terasa hatinya merasa curiga juga, pikirnya: ' Eeeh jika dari

pikirnya. "Eeeh jika dilihat dari situasi perahu tersebut agaknya tidak ada orang yang menge mudikan apakah diatas perahu itu memangnya tak berpenghuni ?

Tetapi jika dilihat dari suasana yang terang benderang jelas sekali ada manusia yang berdi am didalam perahu itu, batinya terasa semakin heran lagi ..

Cepat geserkan perahu kita kesamping peru hu besar itu!" perintahnya kepada situkang pe rahu ..

Apaknya sipernmpuan berusia pertengahan itu bermaksud hendak mencegah tapi akhirnya dia membatalkan kembali niatnya tersebut '.

Situkang perahu segera putar kemudi menggo rekan perahunya mendekati perahu besar yang sudah terjerumus kedalam tumbuhan alang 2 itu dan akhirnya berhenti tepat disamping pe- rahu tersebut ..

Dengan perasaan penuh tanda tanya siorang tua itu memandang kearah perahu yang terang benderang tersebut dia agak ragu ragu iaiu berpikir pula beberapa waktu lamanya. akhir nya kepada situkang perahu yang berdiri diu jung perahu perahu perintahnya :

Perahu ini sedikit mencurigakan coba kau ng jk keatas perahu untuk lihat lihat sebentar !



Situkang perahu segera bungkukan badanya memberi hormat dan berlalu untuk melaksana kan perintah tersebut

Sesudah meletakan galahnya kesamping pe rahu dia mulai memanjat naik keatas perahu mis erius itu

Siorang tua dengan menggendong tangan te tap berdiri diujung perahu memandang sang rembulan yang ada diatas awang awang. air mukanya sedikitpun tidak berubah.

Mendadak .. suatu jeritan yang amat keras bergema dari atas perahu misterius itu disusul tubuh sang tukang perahu dengan terhuyung2 berlari keluar dan meloncat ketengah telaga.

Orang tua berjubah lebar itu mengerutkan alisnya, ujung bajunya dikebut dengan cepat meloncat naik keatas perahu.

Sibocah cilik yang sedang tertidur dengan amat nyenyaknya dida lam pelukan perempuan berusia tengahan itupun segera dibuat sadar kembali oleh jeritan yang amat keras tadi, dia segera bangkit berdiri dari pelukan ibunya.

Saat itu orang tua berjubah lebar tersebut sudah berada diatas perahu, dengan langkah perlahan dia mulai berjalan menuju kedalam bilik.

Angin malam yang bertiup sepoi sepoi sena sa samar samar disertai bau amis darah yang memuakkan;

Dia segera menghentikan langkahnya.

Adakah orang disana ?" Tanyanya dengan suara berat

Sinar matanya yang amat tajam dengan perlahan berputar meng andang keadaan disekeliling tempat itu, mendadak pandangannya terpaduk dengan sebuah gagang pedang berwarna kuning yang bergoyang tertiup angin, ujung pedang tersebut sudah menancap diatas dada seorang berpakaian perlente sehingga tembus sampai dadanya! keadaannya sangat mengerikan sekali.

Dibawah sorotan sinar lilin yang bergoyang tertiup angin tampaklah orang berpakaian perlente itu bukan lain adalah seorang pemuda yang usianya masih amat muda sekali wajahnya yang pucat pasi sukar untuk menutupi ketampanan mukanya yang menarik itu,



Dengan perlahan siorang tua itu menghela napas panjang kemudian melanjutkan langkahnya menuju kedalam bilik,

Ditengah sebuah ruangan perahu yg mewah sekali tampaklah suatu pemandangan yg sangat mengerikan, meja kursi berantakan darah segar berceceran memenuhi seluruh lantai. tidak jauh didepan pintu ruangan itu terlentanglah mayat seorang lelaki berusia pertengahan yg batok kepalanya sudah hancur remuk,

Sekali lagi siorang tua itu menghela napas panjang gumamnya:

Sungguh menyeramkan pemandangan disini !

Pandangan matanya dengan perlahan berputar kembali. tidak jauh dari sebuah jendela yang terbentang lebar berdirilah seorang lelaki berjubah hitam yang kesepuluh jarinya dengan kencang kencang tertancap kedalam dinding papan

Didalam sekali pandang kelihatannya dia sedang berdiri dengan memegang dinding tetapi sesudah dipandang lebih teliti lagi barulah diketahui kalau orang itu sudah lama binasa, badannya kaku cuma saja badannya tidak

sampai rubuh karena kesepuluh jarinya dengan kencang masih terpantek diatas dinding.

Pada seluruh tubuh orang ini tidak terlihat tanda tanda ter uka, cuma saja dari hidung serta mulutnya mengeluarkan darah kental tak putus putusnya

Dibawah sorotan sinar lampu lilin yang te rang benderang, tamp klah keadaan dari ke tiga sosok mayat itu amat menyeramkan se kali membuat suasana begitu menakutkan . . . membuat hati bergidik bulu roma , pada berdiri.

Angin malam bertiup dengan perlahannya membawa hawa yang amat dingin serasa me nusuk tulang walaupun nyali kakek tua itu amat besar tak urung merasa bergidik juga melihat suasana disana, dia gelengkan kepala nya kemudian menghela napas panjang dengan perlahan mulai berjalan mengundurkan diri dari dalam ruangan

Sekonyong konyong dari pojokan ruangan perahu itu berkumandang suara rintihan yang amat lemah sek li

Walaupun suara rintihan itu amat lemah te tapi didalam pendengaran orang tua itu serasa



guntur yang membelah bumi, saking terperanjatnya dia menghentikan badannya dan berdiri mematung beberapa saat lamanya di sana

Dengan perlahan dia putar badannya memandang keseluruh ruangan dengan pandangan tajam dia berusaha mencari tahu dari mana suara rintihan tadi berasal.

Terasa olehnya keadaan dari ketiga sosok mayat itu semakin dilihat semakin menyeramkan, tak tertahan lagi seluruh bulu kuduknya pada berdiri, baru saja dia hendak meninggalkan tempat itu, sekali lagi suara rintihan tersebut berkumandang datang.

Siorang tua menjadi agak ragu ragu, sebentar alisnya dikerutkan rapat rapat lama sekali dia berdiri tertegun gumamnya kemudian.

Orang yang menanti saat sekaratnya ada didepan mataku, bagaimana Loohu begitu tega tidak turun tangan memberi pertolongan ???

Dia mengebutkan ujung jubahnya dan berjalan kembali kedalam ruangan perahu itu

Terlihatlah ditempat kegelapan dari pojok ruangan perahu itu tergeletak tubuh wanita

berbaju biru, rambutnya yang panjang terurai awut awutan seluruh tubuhnya bermandikan darah kini dia orang sudah setengah sekarat bersandar pada dinding papan itu "..

Melihat keadaan yang amat mengerikan itu tak terasa lagi perasaanku iba memenuhi hati atorang tua dia segera berlari keluar ruangan memanggil kedua orang tukang perahunya untuk membantu menggotong perempuan yang luka parah itu keluar dari ruangan .

Dibawah sorotan sinar lilin terlihatlah wajahnya amat pucat pasi. sepasang matanya dipejamkan rapat rapat sedang perahu bajunya sudah basah kuyup oleh cecaran darah segar ..

Tiba tiba dia .mulai meng gerak gerakkan kelopak matanya sedikit bergoyang disertai suara rintihan yang amat berat ,,

Pada waktu tubuhnya sedikit berputar itulah tangannya secara tidak sengaja sudah menyamplok jatuh lampu minyak yang ada dipinggirnya .

Lengan yang sebenarnya sudah penuh dengan luka karena gerakannya yang memaksa ini



membuat mulut luka mereka kembali, darah segar dengan derasnya mengucur keluar .

Dengan menggigit kencang bibirnya dia pak sakan diri menahan perasaan sakit yang amat sangat itu per lahan lahan dia pejamkan matanya cuma pelub dengan derasnya mengucur keluar membasahi wajahnya yang pucat pasi itu

Baru saja kedua orang tukang perahu itu berhasil menggotong tubuh siperempuan luka itu kedalam perahu mereka. meniadak dari dalam ruangan perahu besar itu mengepul asap yang amat tebal disertai jilatan api yang berkobar kobar membakar seluruh barang yang ditemuinya, dengan adanya angin malam yang mulai memancar, api mulai menjalan keseluruh tempat didalam sekejap saja perahu besar itu sudah tenggelam didalam lautan api ,.

Cepat mendayung perahu kita sedikit menjauh, Terdengar sikakek tua itu memberi perintah dengan nada berat sesudah memperhatikan sebentar lautan api itu

Dengan tergesa gesa kedua orang perahu itu meletakkan perempuan itu kemudian dengan sekuat tenaga mendayung perahunya menyingkir dari sana ,".

Dengan perlahan perempuan berbaju biru itu membuka matanya. melihat lautan api yang menghabiskan seluruh seluruh perahu dia berusaha menegakan hatinya tapi dikarenakan luka yang dideritanya amat parah ditambah darah yang mengucur keluarpun amat banyak tak kuasa lagi dia jatuh. tak sadarkan diri

Ketika dia sadar dari pingsannya, didepati dirinya sudah berbaring didalam sebuah kamar yang sangat indah sekali.

Diatas pembaringan kayu dimana dia berbaring terbentanglah kasur yang amat empuk. disekelilingnya tertutup dengan hordin sutera. diatas meja tiolet terletaklah sebuah cermin yang sebesar dua depa sedang pada samping kanan dekat pojokan ruangan tergantunglah sebuah lampu lentera yang cuma ada didalam tatanan.

Sekali pandang saja dia sudah merasa kalau keluarga ini tentulah suatu keluarga yang kaya raya.

Tiba tiba, , hordin yang menutupi dilik pintu terbentang dan berjalanlah masuk seorang perempuan berusia pertengahan dengan dadanan



sama tsederhana, pada tubuhnya mengenakan baju berwarna hijau muda tetapi tidak menutupi kecantikan wajahnya.

"Aaaah! Kau sudah sadar?" ujar perempuan itu dengan wajah kaget, dengan perlahan dia berjalan mendekati pembaringan itu

Terdengar perempuan berbaju biru itu menghela napas panjang.

"Heeey, , terima kasih atas pertolongan nyonya, aku disini mengucapkan terima kasih dulu atas budi pertolongan kalian!"

Selesai berbicara dia berusaha untuk meronta bangun,

Siapa tahu karena sedikit gerakannya ini membuat mulut lukanya tergerar sehingga terasalah sangat sakit sekali, tak kuasa lagi dia mengerutkan alisnya rapat rapat.

"Eeeei, seluruh badanmu penuh dengan luka bekas bacokan golok, lebih baik jangan bergerak dulu cegah perempuan berusia pertengahan itu sembari terburu buru goyangkan tangannya,

"Heee j kalau bukannya hudjien turun tangan menolong diriku mungkin nyawaku sudah

habis sejak tadi tadi budi yang amat besar ini aku orang tidak akan melupakan untuk selamanya, aku akan mengukir budi ini didalam hatiku!"

"Aduh, aduh, tidak usah berbicara perkataan begitu lagi!" Potong perempuan berusia pertengahan itu sambil gelengkan kepalanya berulang kali. "Angin dua awan siapa yang bisa menduga bencana dan rejeki siapa yang bisa menelak?? didalam hidupnya seorang manusia tentu ada beberapa kali menemui bencana kau boleh beristirahat dengan berlega hati, segala kebutuhan yang kaa inginkan bolehlah kau minta dengan tanpa riku riku, sekalipun kami bukanlah orang kaya tapi kiranya mlah bisa untuk memenuhinya.

"Siapakah nama besar budjien?? 'Sambung perempuan berbaju biru itu kemudian.

"Aku orang she Siauw. ."

"Oooh Siauw Hudjien!"

Dengan perlahan Siauw Hudjien gelengkan kepalanya,

"Jangan kau orang memanggil aku dengan sebutan itu, mungkin aku cuma lebih tua beberapa ahu saja dari usiamu lebih baik kaupaaggil aku, dengan sebutan cici saja ;

Perempuan berbaju biru itu termenung sebentar akhirnya dia menjawab .

Hujien begitu pandang tinggi diriku, mana aku orang berani menerimanya ?"

Dengan perasaan gusar dan bimbang perempuan berbaju biru itu terdiam pikirnya dalam hati ::

Akan kuingat selalu atas kebaikan budi Siauw Hujien ini , ,

Tiba tiba Siauw Hujien berkata dengan suara nada yang halus :

*Heeey* , , . uka Moay moay amat parah sekali untuk sementara jangalah berbicara sembrang, suamiku sudah berangkat kediam kota untuk belikan obat kuat kau ,,

Perempuan berbaju biru itu benar benar merasa terharu oleh kebaikan budi sang, perempuan berusia pertengahan itu titik titik air mata tak kuasa lagi mengucur keluar membasahi pipinya ..

Kita belum saling mengenal tapi hujien mau berbuat begitu baik terhadap aku orang, budi

kebaikan ini aku tidak akan melupakan untuk selama lamanya ",.

Perlahan lahan sepasang matanya dipejamkan, dua titik air mata kembali menetes keluar dari ujung kelopaknya ',

Tiba tiba dia teringat kembali akan sesuatu peristiwa yang amat penting sekali, sepasang matanya yang baru saja dipejamkan mendadak dipentangkan lebar lebar ..

Tolong tanya apakah perahu yang aku orang lumpangi masih berhenti ditengah tengah ?

Hiccey , sudah terbakar habis! Seru Siauw Hujien sambil gelengkan kepalanya, Rejeki darang tidak berkawan, bencana pergi tidak sendirian jilatan api yang amat dahsyat itu bukan saat sudah membakar habis perahu besarmu bahkan sampai tumbuhan alang alang yang penuh tumbuh ditepi telaga juga ikut musnah, yg paling kasihan lagi beberapa buah perahu nelayan yang sedang buang jauh disekitar tempat itu banyak rewel ikut terbakar musnah, api itu sudah padam pada tengah malam tadi mungkin perahumu itu kini sudah terbakar ludas tak berbekas ...



Mendengar berita itu perempuan berbaju biru itu cuma meng goyang goyangkan biji matanya dia tetap membungkam dalam seribu bahasa . .

Siauw *Hujien* yang melihat perubahan wajah dia orang segera mengira sang perempuan sudah merasa sedih, atau kehilangan perahunya itu, lalu hiburnya ..

Harta benda bisa dicari kembali tapi nyawa sukar untuk dicarikan gantinya, buat apa kau bersusah hat ? lebih baik kau berdiam saja disini dengan tenang ",

Terima kasih atas kebaikkan budi hujien lasnya, segera ujarnya ..,

Pada tubuhmu terdapat sembila tempat luka yang amat parah tetapi ternyata masih bisa mempertahankan nyawamu hal ini sungguh berada diluar dugaan loohu .,

Terima kasih Ia jien sudah menolong nyawa ku lolos dari bahaya kematian ini .'

Siorang tua gelengkan kepalanya seraya berkata dengan penuh semangat .

Walaupun Loohu sedikit mengerti tentang ilmu obat obatan tapi luka yang demikian parahnya benar benar membuat aku merasa bigung

sekali jika d l hat keadaanmu yang sampai saat ini masih bisa mempertahankan hidupmu ke-lihatan sekali tidak ada bahaya buat nyawamu, menanti sesudah luka luka itu menutup kemba li dan beti tirehat beberapa waktu lagi mung kin kesehatanmu akan pulih k mbali seperti biasa.

Sekali lagi Siauw Hodj en memandangi luka bekas bacokan yang memenuhi tubuhnya itu, d ngan sedih dia gelengkan kepalanya kemu dian mengundurkan diri dari dalam kamarnya.

Air muka perempuan berbaju biru yang pa nuh diliputi oleh perasaan sakit pada saat ini terlintaslah suatu senyuman setelah itu dia ba ru pejamkan matanya tidur

Ketika sadar kembali untuk kedua kalinya, hari sudah larut malam

Diatas sebuah meja besar sebuah lilin me rah yang memancarkan sinar terang memenuhi seluruh ruangan.

Didalam ruangan yang amat mewah itu se lain kadit Siauw Hudjien yang amat cantik ki ni sudah bertemuah dengan seorang tua ber jubah hijau yg sangat berwibawa sekali.



Dibawah lampu lilin itu terletaklah secawan obat yang masih mengepulkan uap panas.

Ketika seorang tua berwajah angker i u me lihat perempuan berbaju biru itu sadar kemba li dari pulasnya.

Obat yang ada diatas meja itu sudah mem buang banyak tenagaku untuk membuatnya, se sudah kau orang minum obat tersebut harap kau jangan memikirkan banyak urusan lagi, baik asiklah kau tidur satu malaman soal soal yang lain biarlah besok pagi aku periksa kem bali urat nadimu, ,

Selesai berkata sambil memutar pergelangan tangan nya dengan perlahan dia berjalan keluar dari dalam ruangan,

Siauw Hudjien segera mengambil cawan obat itu dan berjalan mendekati samping pem baringan,

"Siamiku jadi orang berhati dingin dan si kapnyapun amat kaku sekali harap moay moay jangan sampai tersinggung oleh sikapnya yang tanpa sungkan sungkan itu" Bisiknya dengan perlahan.

"Anak Hudjien bicara terlalu berlebihan" Bantah perempuan berbaju biru itu dengan ce mas, Budi" pertolongan ini saya sudah sedalam

sekalipun mati aku tetap akan membalasnya

Siauw Hudjien segera tersenyum.

"Moay moay tidak usah banyak bicara lagi ayoh minum obat ini!:

"Aku orang adalah seorang manusia gelandangan, mana berani berada didalam satu tingkatan dengan hudjien, namaku adalah Im Kauw harap hudjien memanggil dengan sebutan namaku saja"

Sekali lagi Siauw Hudjien tersenyum.

"Walaupun moay moay sudah terluka parah tapi sinar wajahmu masih amat cemerlang, jikalau dugaanku tidak salah tentu moay moay bukanlah seorang sembarangan!"

Dengan perlahan Im Kauw menghela napas panjang dia tidak banyak bicara lagi segera diterimanya mangkok obat itu dan diteguknya hingga habis

Setelah mendapatkan perawatan selama beberapa hari lamanya, akhirnya sebagian besar dari luka Im Kauw sudah menutup kembali sedang dia sendiripun sudah dapat turun dari tempat pembaringan



Dari mulut Siauw hudjien dia sudah banyak mengetahui kisah yang telah dialami oleh mereka sekeluarga.

Kiranya Siauw thay hudjien adalah seorang pembesar negeri yang bersifat jujur, tetapi dia punya banyak pembesar curang banyak yang tidak suka padanya yang kemudian bersama sama turun tangan mencelakai dirinya sehingga satu keluarga pun masuk dalam penjara.

Untung saja pada suatu malam mereka berhasil ditolong oleh seorang jagoan dari Bulim yang membantu mereka meloloskan diri dari dalam penjara, sejak itu mereka mengasingkan diri ditempat sunyi, setiap hari kecuali memancing ikan, menanam bunga dan menikmati keindahan alam mereka berdiam tak unjukkan diri.

Beberapa tahun kemudian akhirnya keluarga mereka dikuniai seorang anak lelaki.

Heeeeeeey ... demikianlah untuk menghindarkan diri dari kejaran kaum pembesar laknat kami sekeluarga terpaksa mengasingkan diri ditempat itu demikianlah Siauw hudjien mengakhiri kisahnya.

Satu bulan lewat dengan cepatnya, ki i se mua luka yang diderita Im Kauw pun sudah sembuh karena pergaulannya selama beberapa hari ini dengan Siauw budjien membuat per hubungan persahabatan diantara mereka makin rapat, tetapi selama ini juga dia orang tidak pernah menceritakan asal usulnya sendiri, bah kan terhadap perahunya yang sudah terbakar musnah itupun dia tidak pernah menganggap nya kembali, agaknya peristiwa itu sudah ter lupakan sama sekali.

Jumlah anggota keluarga Siauw ini amat se dikit sekali, kecuali suami istri beserta anak nya cuma ada Siauw Hok itu pelayan tua yang sudah mengikuti keluarga Siauw berpuluh puluh tahun lamanya serta seorang pelayan dan se orang budak perempuan.

Kiranya perahu berwrana putih yang ditum pangi Siauw thay hudjien tempo hari juga ikut terbakar oleh amukan api yang menghebat sedangkan kedua orang tukang perahunyapun sudah mengundurkan diri dari pekerjaan:

Kini ditengah halaman rumah, yang amat luas kecuali seorang pelayan yang membersih kan lantai serta menyirami bunga tak ada orang lain lagi yang muncul diten pat itu:

Karena sebab itulah suasana ditengah hala man amat sunyi dan tenang sekali.

Pada suatu hari setelah makan siang tiba ti ba Im Kauw berkata kepada Siauw hudjien:

"Lukaku kini sudah sembuh benar benar se dang setiap hari tidak punya pekerjaan rasa nya amat senggang sekali, baiknya putramu kirim kepadaku saja untuk aku kasih pelajaran ilmu surat, dengan demikian akupun bisa me-lenyapkan kemurungan hatiku ini. . .

Siauw hudjien termenung sebentar, akhirnya dia tertawa,

Kalau memangnya moay moay punya maksud begitu aku takut malah sudah buang banyak tenagamu dengan percuma . . .

Im Kauw tahu dalam hatinya sedang ragu ragu, karenanya dia tidak banyak mendesak lagi:

Pada keesokan harinya Siauw Hudjien de-ngar mertawa anaknya datang menyambangi dirinya kembali, walaupun Im Kauw sudah

menolak beberapa kali akhirnya sibocah cilik itu menjadi ankan penghormatan juga kepadanya

Sekalipun Siaw Thay djien sudah amat lama sekali mengasingkan diri dari dunia ramai tetapi terhadap peraturan rumah dia mempertahankan dengan ketatnya

Walaupun dari mulut Siaw Hudjien dia sudah mendengar kalau keluarga Siauw mempunyai seorang anak tunggal tetapi sejak dia sadar dari pingsannya hingga saat ini belum pernah bertemu muka sang bocah

Menurut ingatannya sendiri Siaw thay djien sendiripun, selama beberapa bulan ini cuma menjengak satu kali saja, selama ini dia selalu ditemani oleh Siauw hudjien serta seorang hudak perempuan yang baru berusia delapan sembilan belas tahunan

Setelah Siauw hudjien menyuruh anaknya memberi hormat kepada Im kauw segera menarik tangannya sambil berkata dengan mesrah.

„Moay moay, bakat Bocah ini sangat bagus ingatanyapun amat tajam sekali cuma sayang tubuhnya amat lemah harap Moay moay mau sedikit memperhatikan dirinya.„



„Cici kau harap berlega hati aku bisa memperhatikan dirtanya seperti kau memperhatikan dia orang.

Tak tertahan lagi Siauw hudjien menghela napas panjang.

„Moay moay harap kau jangan salah pahamatas maksud hatiku, jikalau kau orang mau pukul pukullah sesukamu jika harus dimaki makilah sesuka hatimu ada pepatah yg mengatakan pisau jika tidak diasah tak akan tajam ...

„Cici harap kau berlega hati, sambung Im, Kauw sambil melirik kearah bocah tersebut„ Aku ihat bakatnya amat bagus otaknyapun amat tajam pada kemudian hari kecerdasannya tidak akan dibawah suamimu!!.

„Heeeey . suamiku selalu kukuh pada pendirian sehingga sudah banyak membuat kesalahan kepada kaum pembesar. terpaksa kami harus lari dan mengasingkan diri ditengah dusun Tau Kwee ini Biar orang sudah sumpah untuk tidak akan mendidik anaknya menjadi seorang pembesar negri, ilmu surat yang hiasanya diajarkan kepada sang bocah tidak ada sebuahpun yang menyangkut soal negara.

ryangkut soal negara, jika bukannya syair se
jak nyanyian perbintangan kitab sici, atau ki
tab kitab lainnya dia menyadarkan juga apa yg
dia pikirkan p da waktu itu. sehingga seorang
bocah yang baru berusia dua belas tahun su-
dah dibuatnya memiliki bermacam macam il-
mu pengetahuan yang aneh ..

Suaminu sedikitpun tidak salah, ujar Im Ka
uw kemudian sambil tertawa, Tidak perduli
pada kemudian hari bocah ini mau menjabat
sebagai pembesar negeri atau tidak ilmu ilmu
pengetahuan itu memang seharusnya diketahui

Siauw bujien pada saat itu agaknya sudah
merasa waktunya telah cukup bercakap cakap
kepada puteranya lalu dia berpesan .

Ling jie kau harus baik baik mendengar na
sehan bibi Im ;"

Dia segera putar badan meninggalkan tem
pat itu ,

Im Kauw juga tidak menahan lebih lama.
dia segera mengantar Siauw bujien keluar pin
tu kemudian menutup pintu kamarnya ,,

Didalam kamar buku itu kecuali terdapat se



buah meja serta dua buah kursi cuma terdapat
seperangkat alat minum teh saja ,

Jendela disamping kamar tepat menghadap
kearah kebun bunga yang secara samar samar
memancarkan bau harum yang semerbak ,

Dengan pandangan amat tajam Im Kauw
memperhatikan bocah itu dari atas kepala hing
ga keujung kakinya, terlihatlah pada kulitnya
yang berwarna kuning secara samar samar me
ngandung warna hijau kebiru biruan tak tera
sa lagi dia menghela nap s panjang pikirnya ;

Untung sekali bocah ini sudah bertemu de-
ngan aku kalau tidak umurnya tidak akan le-
bih dari dua puluh :.

Lalu tanyanya

"Aku bernama Siauw Ling !"

Nama ini amat bagus sekali . , semoga sa'a
pada kemudian hari kau berhasil mencermer
langkan nama keluargamu .

Tapi Siauw Ling cepat cepat gelengkan ke
palanya .

Tia pernah memeriksa nrat nadiku, dia
orang tua bilang usiaku tidak akan lebih dari

tahun asalkan aku beri a il sed kit belajar ilmu p ngetahuan dua tahun kemudian dia mau mem b wa aku berpesiar kesemua tempat ya g puu ya pemandangan indah' sekalipun kemudian ha ri aku harus mati dalam usia muda juga tidak akan sampai merasa kecewa ,,

Mendengar perkataan itu Im Kauw menjadi melengak. tapi sebentar kemudian dia sudah tertawa .

Perkataan ini apakah kau pernah memberi tahukan kepada ibumu ?.

Tidak' tia sudah berpesan wanti wanti kepa daku untuk jangan sampai menceritakan urusan ini kepada ibu T a bilang jika ibu tahu akan urusan ini dia pasti akan menangis sedih ,

Sekali lagi Im Kauw tersenyum ..
Ling j e, kau takut mati tidak? tanyanya ,,

Tidak takut Tia bilang mati hidup berada ditangan Thian siapapun tidak akan bisa meng ubahnya ,

Tetapi kematian adalah suatu pekerjaan be rat seberat gunung Thay san dan ringan seri ngan buka angsa .. walaupun mati hidup se eo



ada ditangan Thian tetapi setiap orang harus memiliki keinginan untuk hidup lebih lama l gi

Dengan perlahan Siauw Ling tundukkan ke palanya, lalu ujarnya dengan sedih :

Aku tidak ingin melihat Tia merasa sedih karena aku ,,:

Air muka Im Kauw seketika itu juga beru ban amat serius. sekilas hawa dingin yang amat kaku menyelimuti seluruh wajahnya lalu ujarnya sepatah demi sepatah ",

Bocah bila kau orang mau mendengarkan omonganku maka kau tidak akan mati .

Sungguh? Teriak Siauw Ling sambil membe l lakan matanya ,

Hemm cuma ada satu hal yang harus kau ingat. apa yang kau pelajarkan kepadamu kau orang tidak boleh memberitahukan kepada ayah ibumu ,

Baiklah! sahut Siauw Ling kemudian sesu dah termenung sejenak .

Waktu berlalu dengan amat cepatnya, dida lam sekejap mata dua bulan sudah berlalu kem bali .

Tidak ada seorangpun tahu ada yang sudah

dikerjakan Im Kauw serta Siauw Ling yang bersembunyi didalam kamar buku yang tertutup rapat itu selama dua bulan ini .

Tetapi ada satu hal yang membuat Siauw hujien merasa lega, tubuh Siauw Ling yang semula amat lemah kini sudah menjadi bertambah sehat sedang sinar kemerah merahan pun mulai melamplsi air mukanya .

Siauw thay tjien yang hatinya amat tawar walaupun melihat puteranya Siauw Ling memperlihatkan perubahan yang amat nyata tapi dia tidak mau ambil perduli. Sebaliknya Siauw hujien yang melihat puteranya semakin hari semakin sehat menjadi amat girang, dia mana mau tahu sebenarnya Siauw Ling sudah belajar apa dari diri Im Kauw .

Hari itu , , bulan dua belas tanggal dua puluh tiga baru saja Siauw hujien selesai berdandan mendadak tampaklah olehnya Siauw Ling dengan tergesa gesa berlari masuk kedalam kamar sambil berteriak ::

Mama , hibi Im sudah pergi !"

Apa?" Teriak Siauw Hujien terkejut '



Bibi Im sudah pergi secara diam diam dia orang, cuma meninggalkan sepucuk surat buat kita ,

Dengan terburu buru Siauw hujien meberi ma surat itu dan dibaca isinya :

Buat Siauw hujien yang baik -!

Budi pertolongan dari kalian sekeluarga teruta cinta kasih hujien kepadaku sebenarnya tidak'ah sepantasnya aku pergi tanpa pamit ,

Aku merasa amat sayang tidak bisa melanjutkan memberi pelajaran kepada Ling jie untuk membalas budi yang amat besar itu, tapi apa boleh buat. Siauw moay mempunyai urusan penting yang harus diselesaikan secepat mungkin"

Sebetulnya Siauw moay mau berpamit kepada cici sekalian. berhutung takut kalau cici menahan aku lebih lama lagi terpaksa dengan meninggalkan sepucuk surat ini aku pergi secara diam diam harap cici sekalian suka memaafkan kesalahan ini ,,

Tapi cici jangan kuatir, budi yang amat besar ini pada suatu hari pasti akan kubalas ..

Selagi membaca surat itu Siauw hudjien se gera berteriak :

"Bagaimana ini bisa jadi? dia adalah seorang perempuan lemah apa lagi ditengah musim salju yang demikian derasnya.

Tiba tiba terdengar suara langkah manusia yg berjalan masuk dengan tergesa gesa Siauw Thaydjin dengan menyingkap bordir sudah berjalan masuk kedalam.

Waktu itu dihati Siauw hudjien benar benar merasa cemas sekali melihat suaminya berjalan masuk segera ujarnya dengan cepat:

"Lho ya coba kau lihat Im Kauw sudah meninggalkan tempat ini dengan hanya meninggalkan sepucuk surat saja.

Tidak usah dilihat lagi ! Didalam hal ini tentu ada urusan Ujar Siauw Thay djen sambil menggelengkan kepalanya,

Dia segera menyambut surat itu kemudian disobek sobek dan memasukkannya kembali kedalam saku.

Kau berbuat apa? Teriak Siauw Hudjien tertegun,



"Surat ini tak bisa dia simpan lagi ,

"Kenapa? "

Siauw Thay djin menghela napas panjang.

"Kita harus berjaga jaga terhadap peristiwa yang tidak diinginkan, urusan yang sudah berlalu biarkanlah berlalu kita tidak usah mengungkitnya kembali

Siorang tua yang berhati tawar ini sekalipun tidak tahu urusan yang sudah terjadi didalam Bulim tetapi dia kurang punya pengalaman amat luas secara samar samar sudah merasakan kalau urusan ini sedikit tidak beres.

Siauw Ling yang dengan termangu mangu melihat tindak tanduk ayahnya mendadak tertawa ringan

"Menurut pendapatku bibi Im pasti akan kembali lagi" ujarnya perlahan. Cepat atau lambat aku pasti bisa bertemu kembali dengan dia orang. ,

Air muka Siauw Thay djin segera berubah membesi.

"Bocah cilik tahu apa? ? maknya.

Tetapi tidak perduli ayahnya bagaimana memaki dirinya didalam hati bocahnya dia merasakan suatu keteguhan hatinya yang amat aneh

sekali dia merasa Im Kauw tidak akan me
ninggalkan dia begitu saja pada suatu hari dia
tentu akan bertemu kembali dengan dirinya.

Usianya yang masih muda ini membuat-
apa yang sudah dirasakan mantap didalam ha
tinya tidak akan diubah kembali untuk selama
nya.

Mulai saat itu setiap hari dia terus menan
menanti didepan pintu tidak perduli bagai ma
na dinginnya hawa saat itu dia tetap melototkan sepasang matanya memperhatikan jalan
raya yang sudah memutih tertutup oleh salju.

Kadang kali Siauw hudjien menariknya
kedalam rumah tetapi begitu pengawasannya
kendor dia lari kembali keluar, karenanya se
mua isi rumah sudah tahu akan kebiasaannya
ini sehingga tidak ada yang berani buka mu-
lut mencegah.

Musim salju yang sangat dingin merupakan
hari yang cepat berlalu siang jauh lebih pen
dek dari malam harinya didalam sekejap
saja lima hari sudah berlalu dengan amat ce
patnya.

Beberapa hari menjelang tahun baru seper
ti biasa dengan mengunakan mantel berbulu
yang tebal memakai topi berbulu pula dia
berdiri didepan pintu memandang salju



memandang salju nan putih yang menutupi se
luruh permukaan, tiba tiba terdengar suara h
laan napas panjang berkumandang dari be
lakang tubuhnya disertai beberapa patah kata:

"Majikan cilik pulang saja! salju yang be
gitu tebal sudah menutupi seluruh permukaan
tidak akan ada orang yang berani melakukan
perjalanan dalam waktu seperti ini.,

Siauw Ling segera menoleh, entah sejak ka
pan Siauw Hok itu pelayan tuanya sudah ber
diri dibelakang tubuhnya tak terasa lagi, dia
mengerutkan alisnya rapat rapat kemudian ujar
nya dengan amat gusarnya:

"Siapa yang suruh kau ikut campur dalam
urusanku, cepat pulang.,

Mendadak sesosok bayangan manusia de
ngan menempuh tiupan angin serta hujan ba
dai berlari mendatang, hatinya menjadi amat
girang sekali teriaknya:

"Aaaah sudah datang, sudah datah, aku su
dah menduga dari dulu bibi Im tidak akan
meninggalkan aku orang"

. Nada suaranya penuh disertai perasaannya yang amat girang.

Siauw Hok menjadi tertegun, diapun mengikuti arah pandangan majikan cilikNya memandang kearah depan, ternyata tidak salah dari antara tumpukansalju itu tampaklah seso ok bayang manusia berjalan mendatang, jika dilihat dari potongan badannya yang amat ramping jelas sekali dia adalah seorang perempuan.

Didalam musim yang demikian dinginnya setiap orang yang memakai pakaian tebalpun merasa kedinginan tetapi perempuan itu cuma memakai pakaian singsat yang amat tipis lagi pula compang camping ditengah tiupan angin yang amat dingin ujung bajunya berkibar2 tak hentinya

Bayangan manusia itu semakin lama semakin mendekat, saat itulah baru jelas terlihat kalau orang itu bukan lain adalah seorang gadis berbaju hijau yang baru berusia enam, tujuh belas tahunan rambutnya yang panjang terurai kebawah wajahnya pucat menghijau, wajahnya ditengah tiupan angin taupan gemetar dengan amat keras nya jelas sekali dia tak bisa menahan rasa dingin yang menyerang badannya.



Air muka Siang Siang yang semula penuh diliputi oleh senyuman kegembiraan kini sudah lenyap kembali berganti dengan perasaannya yang amat kecewa, dia menghela napas panjang.

Baru saja tubuhnya hendak meninggalkan tempat itu mendadak terdengar gadis itu menjerit keras, tubuhnya sudah terluyung luyung maju dua langkah kedepan lalu rubah keatas permukaan salju.

Pemandangan pada saat itu amat menyedihkan sekali diatas permukaan salju yang begitu tebal, ditengah tiupan angin yang dingin seorang perempuan muda berpakaian amat tipis menggeletak tak sadarkan diri diatas tanah.

Dengan amat sedihnya Siauw Ling menghela napas panjang

„Sungguh kasihan bocah itu !„

Walaupun pada nada suaranya mengandung penuh perasaan kasihan tetapi orangnya masih tetap berdiri ditempat semula sama sekali tidak bergerak'

Salju turun bagaikan bulu angsa' di dalam

sekejap mata itulah sebagian besar tubuh gadis berbaju hijau yang menggeletak diatas tanah sudah terpendam didalam tumpukan salju.

"Siauw Ling ragu2 sebentar" akhirnya dengan langkah lebar dia berjalan mendekati tubuh sang gadis dan membersihkan salju yang menutupi sebagian besar tubuhnya itu.

"Hey, kau bangunlah " Teriaknya sembari menarik tangannya sigadis berbaju hijau itu, „Biar aku bimbang kau masuk kerumah untuk menghindarkan diri dari amukan salju.,,

Melihat tingkah laku dari majikan mudanya dengan hati cemas Siauw Hok segera berjalan mendekati.

"Heeey:: Thay Souw ya ditengah tiupan angin yang demikian dingin serta curahan salju yang demikian lebat mungkin dia orang sudah mati beku ujarnya cepat cebat.

"Hmm! sekalipun sudah mati kitapun sebaiknya membantu dia orang mengubarkan mayatnya "

"Tapi selama dua hari ini Loo ya serta budjien sedang murung hati " seru Siauw Hok sembari tertawa pahit,



tawa pahit. "Bilamana mereka melihat kau orang menggotong nona ini kerumah mungkin Looya dia orang, .

'Looya kenapa ?' Terlak Siauw Ling sambil melotokan matanya. "Tia bukankah manusia berhati kejam yang tidak mau menolong orang didalam keadaan susah, cepat gotong nona ini kedalam kedalam rumah bila ada urusan aku yang menanggung semua

Ketika dia dapat melihat wajah dari gadis ini dalam hatinya entah dikarena apa segera merasakan kalau wajahnya sangat dikenal olehnya, tanpa terasa lagi dari dalam hatinya timbul perasaan simpatik, oleh karenanya dengan kukuh dia ingin membawa sang nona kembali kerumah.

Siauw Hok itu pelayan tua ketika melihat pada wajah majikannya terlintas kekukuhan hatinya dia tahu sekalipun mencegah juga tak berhuna, terpaksa sambil mengheia napas panjang dia membopong tubuh gadis itu berjalan kembali kedalam rumah,

Dia orang yang sudah mengikuti sang majikan berpuluh puluh tahun lamanya sudah mengenal benar benar sipatnya sang Looya, dia tahu dalam beberapa hari ini Looya maupun budjien sedang dibuat murung oleh peristiwa

Im Kauw dalam hati dia benar benar tidak ingin ada urusan lagi yang mengganggu karenanya dengan diam diam dia membawa tubuh gadis kebelakang rumah.

Siapa tahu baru saja sampai ditengah halaman justru pada saat itu telah bertemu dengan Siauwdjien, tak kuasa lagi hatinya terasa tergetar amat keras, terpaksa ujarnya sambil bungkukkan diri memberi hormat.

Nona ai dengan menempuh hujan salju sudah melakukan perjalanan mungkin karena tidak kuat menahan hawa dingin dia orang sudah rubuh tak sadarkan diri diatas permukaan salju, nanti biarlah aku orang beri beberapa stel pakaian kep danya kemudian suruh dia melanjutkan perjalanan kembali.

Dengan sinar mata penuh kasih sayang Siauw hudjien memandang beberapa kejap kearah wajah sang gadis, mendadak dia menghela napas panjang.

"Bocah perempuan ini sungguh amat kasihan hawa demikian dingin dia cuma memakai baju begitu tipis : . . Heeeey ! Biarlah dia orang



menginap beberapa hari saja disini, sesudah hujan salju ini berhenti baru kita baik baik lepaskan dia untuk melanjutkan perjalanannya kembali"

Terpaksa Siauw Hok menyahut sambil mengangguhkan kepalanya berulang kali.

Pada saat yang bersamaan pula Siauw Ling tiba tiba muncul dari mereka, sambil merangkul lengan Siauw hudjien ujarnya tertawa:

Diai tadi Lingdjie sudah tahu kalau mama menyalahkan diriku . . . "

Seharian ini hujan salju turun tak henti hentinya membuat hawa semakin dingin, pada saat Siauw Ling menemani orang tuanya duduk menghangatkan tubuh dipinggir api unggun mendadak tampak bayangan manusia berkelebat gadis berbaju hijau itu dengan langkah perlahan berjalan masuk.

Sesudah beristirahat seharian penuh tenaganya bini pulih kembali, dibawah sorotan sinar lilin tampaklah wajahnya yang memerah seperti buah apal dengan rambutnya yang hitam panjang terurai kebawah, walaupun baju yg dipakai amat kasar tapi tidak menutupi kecantikan wajahnya yg sangat manggiurkan itu.

Dia mengibaskan alju yang melengkat pada kalanya kemudian berjalan masuk kedalam ruangan dari kejauhan kepada Siauw Thay djien suami istri jatohkan diri memberi hormat

"Siauw li menguca okan banyak terima kasih atas budi pertolongan aku orang .

H eey . nona silahkan bangun" Terdengar Siauw Thay-djien menghela napas panjang

"Terima ka in Loo ya Hudjien"

Siauw hudjien yang amat merarik itu mem buat hatinya betul betul gembira.

"Bocah kan kemarilah, ujarnya sambil merg gapai.

Gadis berbaju hijau itu menurut dan ber diri disamping Siauw Hudjien tanyanya dengan suara lembut:

·Eotah hudjien punya petunjuk apa ? ? ?

Semakin melihat Siauw hudaien semakin ter tarik cepat cepat dia menarik tangannya.

"Bocah, cepat duduklah, siapa namamu? Kenapa melakukan pgrjalanan seorang diri ditengah tiupan angin dan curahan hujan salju yang lebat ini ?

'Siauw li she Gak bernama Siauw Tjha kini menempuh perjalanan lauh sendang mencari



buku yang entah sudah pergi kemana" ujar nya sambil mencieskan air mata dengan amat derasnya. 'Bilamana bukannya Looya serta hudjien turun tangan meno ong mungkin Siauw li sudah terkubur didawah curahan hujan salju.

Nada suaranya amat lembut bahkan menga bung kesedihan ditambah pula gerak geriknya yang membuat orang lain merasa beriba hati membuat Siauw hudjien menghe a napas pan jang tak henti hentinya.

Sebaiknya wajah Siauw Thay-djien tetap angker tanyanya dengan perlahan:

'Jejak ibumu apakah nona sudah tahu ? . . .

"Arah yang ditempuh itu adalah empat pen juru jauh diujung langit dekat didepan mata.

Emm .. ehmmm . . . nona sungguh patut dikasihani"

'Siauw li masih mengharapkan Looya mau memberi nasehat kepadaku ..

Siauw Ling yang sejak Gak Siauw Tjha ma suk kedalam ruangan terus menerus memper hatikan wajahnya mendadak dia menyela:

'Ooooooo Tia . . moay moay ini mirip se kali dengan bibi Im".

320
165
485
2m

7 15

"Bocah cilik jangan omong sembarangan!" Segera bentak Siauw Thay djien dengan keras.

Siauw Ling tidak berani berbicara lagi, cepat cepat dia orang menutup mulutnya kembali.

Siauw hudjien yang mendengar perkataan puteranya secara diam diam lalu memperhatikan lebih teliti lagi wajah sang gadis, ternyata sedikitpun tidak salah wajahnya memang amat mirip sekali dengan In Kouw, dia menjadi tertegun.

"Perkataan dari Ling djie sedikitpun tidak salah, nona Gak ini memang benar benar ada tujuh bagian mirip dengan wajahnya In Kouw.

"Heeeey. kalian bercakap cakaplah dgbulu! Aku mau kembali kekamar buku urusannya Siauw thay djien perlahan lalu dengan perlahan bangkit berdiri dan berlalu dari sana

Siauw Ling yang melihat ayahnya meninggalkan ruangan tak terasa lagi nyalinya semakin besar sambil memandang kearah Gak Siauw Tjhu ujarnya.

"Sayang sekali bibi In sudah pergi pada enam tujuh hari yang lalu, Heeeeey . . , jika kau seorang datang beberapa hari dan sebelumnya mungkin sekali kau langsung



bisa bertemu dengan bibi Inku itu, saat itu kau baru akan tahu kalau perkataanku sendiri pun tidak salah. .

Dia berhenti sebentar, lalu sambungnya:

"Tapi aku percaya pada suatu hari bibi pasti akan kembali.

"Semoga saja perkataan dari kongcu sedikit pun tidak salah?"

Jika kau tidak ada tempat yang dituju lebih baik untuk sementara tinggal dirumahku ini dulu nanti sesudah bibi In kembali lagi baka kau akan tahu perkataanku bukanlah bohong belaka.

Heey, jika kalian mau menerima, siauw li mau menjadi budak untuk melayani hudjien serta kongcu.

"Tidak bisa, tidak bisa, "Teriak Siauw Ling goyangkan tangannya berulang kali, "Aku sudah begini besarnya hiat apa dijaga orang lain lagi, kau cukup melayani mama seorang saja

Dengan perlahan sinar mata Gak Siauw Tjhu menoleh kearah Siauw hudjin kemudian jatuhkan diri berlutut.

"Terima kasih atas kemurahan hati hudjien mau menerima Sauw ii disini, ujarnya dengan perlahan.

"Jumlah keluarga kami amat sedikit sekali, jikalau nona mau tinggal disini tentu saja aku merasa sangat gembira"

Cuaca didalam seharian saja sudah berubah kembali, awan tebal tersapu bersih berganti dengan munculnya sang surya memancarkan sinar terang memenuni seluruh permukaan, suasana pagi yang memancarkan sinar terang me menuhi seluruh permukaan suatu pagi yang cerah muncul didepan mata

Dengan memakai seperangkat baju Sauw Ling berjalan keluar dari dalam kamar sejak dia memperoleh cara bersemedi untuk belajar ilmu iwe kang dari Im Lauw bukan saja badannya yang lemah kini menjadi sehat bahkan secara tidak disadari olehnya dia sudah memperoleh sedar untuk belajar silat.

Sesampainya ditengah halaman terlihatlah olehnya Gak Siauw Tjhe yang memakai baju hijau saat itu sedang membersihkan tumpukan salju yang mengotori halaman dalam,



Gerak gerik nya amat lincah dan cepat sekali, didalam sekejap mata tumpukan salju yang ada ditengah halaman sudah disapunya hingga amat bersih.

Dengan perlahan dia menoleh kebelakang, ketika dilihatnya Siauw Ling bardiri disana dia segera tertawa,

"Kongju, selamat pagi" ujarnya sembari berjalan mendekati.

Dibawah soroian sinar matahari tampaklah pipinya yang merah serta kulit tubuhnya yang putih bagaikan salju yang membuat wajahnya semakin kelihatan cantik dan menarik sekali.

Siauw Ling yang melihat lebih tegas lagi kalau wajah serta bentuk tubuhnya sangat mirip dengan diri bibi Im nya dia dibuat tertegun kembali,

"Kongju kenapa kau terus menerus memandangi diri budakmu?" tanyanya kemalu maluan ketika dilihatnya Siauw Ling memandang terus wajahnya dengan termangu mangu,

"Hey, wajahmu mirip sekali dengan bibi im; jika umurmu bertambah lagi beberapa tahun

wakiu itu aku tidak akan bisa membedakan lagi siapakah kau dan siapakah bibi Im"

Air muka Gak Siauw segera berubah amat berat tetapi didalam sekejap saja wajahnya kembali berubah tenang kemudian putar badannya dan berlalu dari sana

Selama beberapa hari ini sejak pagi Siauw Ling sudah berlari kedepan pintu untuk menanti kembalinya diri bibi Im, didalam hati kecilnya dia terus menerus menganggap kalau Im Kauw pada suatu hari pasti akan kembali, dia orang tidak mungkin mau meninggalkan dirinya

Tetapi kini dia mulai merasakan hatinya kecewa wajah yang cantik dari Gak Siauw Tjhe serta suara tertawanya yang merdu walaupun tidak kalah dari diri Im Kauw tetapi semuanya itu tidak dapat menggantikan rasa cinta kasih yang diberikan Im Kauw kepadanya di dalam hati kecilnya dia mulai merasa rindu dan menanti.

Dengan pikiran kosong dia berjalan kembali kedalam kamar bukunya.

Tempat ini sudah ada beberapa hari lamanya Siauw Ling masuk, barang barang yang



ada did lam ruangan masih tetap seperti semula tapi Im Kauw tetap tak ada kabar beritanya

Ditempat inilah dia menerima kasih sayang dari Im Kauw ditempat ini juga Im Kauw memberi pelajaran dasar ilmu Iweekang kepadanya walaupun sampai kini dia belum bisa mengetahui kegunaan dari ilmu Iweekang tersebut tetapi dia tahu bahwa badannya yang semula lemah mendadak menjadi sehat sekali semuanya ini adalah pemberian dari Im Kauw, cinta kasih yang begitu besarnya ini sudah terukir dalam dalam didalam hatinya.

Saking sedih hatinya tak tahan lagi, perlahan lahan mulai memejamkan matanya dan berlatih sesuai dengan petunjuk dari Im Kauw.

Entah lewat beberapa saat lamanya mendadak dia dikejut sadar oleh suara pecahnya barang diatas tanah.

Cepat cepat dia membuka mata, terlihatlah wajah Gak Siauw Tjhe berubah amat pucat sepasang matanya yang jeli dengan termangu mangu memperhatikan sesuatu diatas tendela sedang pampan cawan yang ada ditangannya sudah jatuh keatas tanah sehingga hancur lebur.

Siauw Ling menjadi tertegun ..

Kau kenapa? tanyanya

Seperti baru saja sadar dari impian Gak Siauw Tjha membereskan rambutnya yang terurai kebawah, dengan perlahan dia putar badannya

Bibi Im yang hilang itu apakah dulu tinggal dikamar buku itu? tanyanya tiba tiba ..

Walaupun dia berusaha untuk menyimpan golakan hatinya yang amat keras tak urung suaranya-rada gemetar juga. jelas sekali dia sedang merasa sangat sedih ,

Walaupun Siauw Ling merasa beberapa pantah, karanya ini ditanyakan secara mendadak dia gelengkan kepalanya ..

Bibi Im tidak tinggal disini tapi ditempat inilah dia memberi pelajaran ilmu surat kepadaku !,

Bagaimana sikap bibi Im terhadap dirimu ?

Sangat baik, maka aku selalu rindu kepadanya Hoeel Semoga saja dia bisa kembali secepatnya .

Semoga saja demikian" Jawab Gak Siauw Tjha kemudian dengan hati perih ,

Segera dia pungut cawan yang pecah kemudian dengan sedih mengundurkan diri dari dalam kamar ..



Siauw Ling yang jadi orang amat cerdik ketika melihat sikap dari Gak Siauw Tjha amat anch hatinya menjadi amat curiga, dengan diam diam dia bangkit berdiri kemudian berjalan mendekati jendela tersebut dan memeriksanya dengan telitih .

Lama sekali dia mengadakan pemeriksaan tetapi sedikitpun tidak tampak hal hal yang mencurigakan hatinya, saking murungnya dia segera membuka jendela itu ,

Tampaklah seluruh kebun penuh dilapis oleh salju nan putih beberapa batang pohon Bwee tetap tumbuh diantara tumpukan salju dan memancarkan bau harum yang semerbak .

Tiba tiba sesosok , , bayangan manusia berkelebat kemudian dengan amat cepatnya bersembunyi dibalik pepohonan diantara tumpukan salju itu .

Hanya didalam satu kali pandang saja dia sudah bisa melihat kan bayangan itu bukan lain adalah diri Gak Siauw Tjha ,

Perasaan ingin tahu segera melipuri hatinya dengan tergesa gesa berlari keluar dan mengadakan pengejatan .

Tampaklah bekas bekas telapak kaki yang tertinggal diatas permukaan s lju dengan mengikuti bekas bekas telapak kaki itu Siauw Ling menzadakan pengejaran terus .

Sesudah mengiiari pepohonan yang lebat sampailah pada pojokan kebun itu, mendadak jejak kaki yang ada diatas permukaan salju lenyap tanpa bekas ,,

Siauw Ling segara menghentikan langkahnya terlihatlah langit biru yang bersih disertai sang surya yang memancarkan sinar terang menerangi seluruh permukaan tapi tak tampak apapun disana! kemana sebetulnya diri Gak Siauw Tjba ??

Tak tertahan gumamnya seorang diri :"

Sungguh aneb sekali, sebenarnya dia lari kemana ?"

Mendadak sinar matanya terbentur dengan sebuah lubang kecil seluas tiga dapa yang ada diatas permukaan salju kurang lebih empat lima depa disamping badannya sekarang ."

Inilah sebuah sumur kuno! menurut ingatan Siauw Ling itu sudah lama kering dan tidak pernah dipakai lagi ..



Tempat itu merupakan pojokan kebun dari keluarga Siauw yang paling sepi, selain tukang kebun yang mengurusi kebun tersebut jarang sekali ada seorang yang sampai ditempat itu.

Suatu keinginan yang amat aneh membuat diri Siauw Ling tanpa sadar sudah berjalan menuju kearah sumur tersebut

Tiba tiba . . suara tangisan yang amat menyayatkan hati berkumandang keluar dari dalam sumur,

Siauw Ling menjadi amat terperanjat. cepat cepat dia melongok melihat dasar sumur tersebut

Dibawah sorotan sang surya terlihatlah secara samar samar ada barang yang sedang bergerak pada dasar sumur itu.

Terlihatlah sesosok bayangan manusia sedang berjongkok dan menangis dengan sedihnya disana suara tangisan itu begitu menyedihkan membuat hati orang lain terasa sangat tidak enak.

Dengan seluruh kekuatan Siauw Ling berusaha memandang kearah dalam sumur, lama sekali dia baru bisa melihat orang itu bukan lain adalah dari Gak Siauw, Tjba didepan itubunya terlihatlah sesosok manusia duduk bersila tak bergerak sedikitpun, terhadap suara

tangisan dari Gak Siauw Tjba ini dia sama sekali tidak ambil perduli. suara tangisan itu semangkin lama semanin sedih, semakin lama semakin menyayatkan hati . . .

Secara samar samar ditengah suara tangisan itu terdengar seruan yang terputus putus:

"Oooon . . ibu putrimu . . putrimu sudah datang terlambat . , aku tidak bisa , tidak bisa, tidak bisa bertemu lagi dengan kau : , oooob mama . , Oooooh . ,

Saking terharunya Siauw Ling pun ikut menangis dua titik air mata menetes keluar membasahi pipinya, dengan perlahan dia angkat ujung bajunya untuk mengusap.

Siapa tabu sepasang tangannya yang tadi digunakan untuk menahan badannya diatas permukaan salju membuat tangannya itu menjadi kaku, baru saja dia angkat tangannya, keatas secara terasalah badannya menjadi berat tak kuasa lagi tubuhnya terpeleset masuk kedalam sumur kering tersebut

Didalam keadaan amat gugup dengan ajak ajakan Siauw Ling berusaha untuk merambat barang apa yang didapati ya dipinggiran sumur tersebut



Pada saat yang amat kritis itulah mendadak Siauw Ling merasakan badannyatersedot oleh suatu tenaga hisapan yang amat lunak menahan badannya disusul bau harum semerbak yang menyerang hidungnya.

Ketika dia sadar apa yang sudah terjadi terlihatlah dirinya kini sudah ada didalam pelukan Gak Siauw Tjna, sepasang matanya yang jeli tetap tak henti hentinya meneteskan air mata.

Dengan gugup Siauw Ling meloncat berdiri, tiba tiba sinar matanya terbentur dengan orang yang sedang bersila itu!"

Tubuhnya dengan cepat menubruk kedepan.

Tapi dengan cepat tubuhnya sudah tertahan oleh sebuah tangan halus yang melintang di depan dadanya.

"Kongcu, kau jangan sembrono, ibuku sudah meninggal dunia" Terdengarlah suara Gak Siauw Tjba yang sedih berkumandang masuk kedalam telinganya.

Siauw Ling cuma merasakan dadanya seperti dipukul dengan sebuah martil yang amat berat darahnya bergolak amat keras sedang seluruh wajahnya berubah menjadi merah padam.

Perubahan yang amat mengejutkan ini benar benar membuat Siauw Ling termangu mangu. lama sekali dia baru berhasil menguasai hatinya

"Bibi Im adalah ibumu??" Tanyanya sembari memandang sekejap kearah Gak Siauw Tjha.

"Benar, dialah ibu kandungku!" Sahut Siauw Tjha sembari melelehkan air mata.

Dengan perlahan Siauw Ling menoleh kembali kearah diri Im Kauw, terlihatlah pada saat Im Kauw sedang duduk bersila dengan amat tenangnya wajah yang memerah serta pakaiannya yang rajin persis seperti orang hidup hal ini membuat perasaan gusar melipati bahirya.

Kau orang jangan omong kosong!" makinya kereas. "Kau kira aku seorang bocah cilik yang belum pernah melihat orang mati?? bibi Im sering duduk bersemedi seperti ini, masa mungkin dia sudah meninggal??"

Kongtjo mana kau orang tahu?" Sela Gak Siauw Tjha sambil gelengkan kepalanya "Tenaga dalam ibuku amat tinggi bahkan diapun



sudahmenlanp'l sakit untuk mempertahankan keutuhan jenasahnya, karena itu badannya tidak akan rusak

Aku tidak percanya omongamu, bibi Im masih segar bugar mana mungkin bisa mati dida lam sumur kering ini. bibi Im . , bibi Im . .

Sekalipun dia sudah berteriak teriak beberapa kali Im Kauw tetap berdiam diri tak memberi jawab ..

Dengan adanya gangguan dari Siauw Ling ini kesadaran Gak Siauw Tjha pun pulih beberapa bagian. jawabnya dengan sedih ::

Untuk selamanya kau orang tidak akan memperoleh jawabnya Heeey! Koncu kau yang dididik dalam ilmu surat saja tidak akan paham urusan yang sudah terjadi didalam Bulim. untuk sesaat inipun aku tidak akan sanggup untuk memberi penjelasan yang sejelas jelasnya kepadamu . Dia berhenti sebentar kemudian sambungnya ,

Lebih baik kongcu bisa sedikit menenangkan pikiran. janganlah sampai mengejutkan orang orang lain :,

Bibi Im apa benar benar2 sudah meninggal Tanya Siauw Ling dengan pandangan penuh ragu ragu dan curiga ::

Dengan paksakan diri menahan kesedihan yang menyerang hatinya Gak Siauw Tjba me ngaggguk .

Benar! jika aku bisa datang beberapa hari le bih pagi mungkin masih sempat untuk bertemu muka dengan ibuku ..

Sekali lagi Siauw Ling mengalihkan pandang annya kearah Im Kauw .

Tapi bibi Im sedikitpun tidak mirip sudah mati! Sernnya ngotot dengan tidak percaya dia mengulurkan tangannya mencoba memerik sa napas dari bibinya ,

Tangannya ada rada sedikit gemetar sedang kan air mukanya penuh perasaan terkejut ber campur curiga yang amat besar ,

Gak Siauw Tjba sendiripun tidak mencegah dirinya lagi cuma matanya dengan amat ta jam memperhatikan tangannya yang mulai men dekati mayat ibunya. dia takut mayat Im Ka- uw akan rusak oleh sentuhan tersebut .

Dengan perlahan tangan Siauw Ling tersen tuh dengan wajah Im Kauw yang sudah dingin kaku bagaikan es itu. saat itulah dia baru perca ya kalau bibi Im nya memang benar benar su dah binasa .



Sesudah melengak beberapa saat lamanya tak kuasa lagi dia menangis tersedu sedu .

Kongcu harap kau jangan menangis keras ke ras bal ini tidak boleh sampai diketahui oleh orang orang lain, Seru Gak Siauw Tjba seto- ngah berbisik .

Bibi Im betul betul sudah meninggal. aku mau memberitahukan hal ini kepada Tia serta Mama agar mereka bisa mengusahakan sesuatu upacara penguburan yang lebih bagus ,

Tidak bisa .. tidak bisa jadi , cepat Gak Siauw Tjba menbantah, "peristiwa ini tidak bi sa mengejutkan orang tuamu aku tak mau me ngirim mayat ibuku secara diam diam .

Kau mau membawanya kemana "?

Menurut surat wasiat ibumu dia minta ma yatnya dipindahkan kesuatu tempat yang su dah ditentukan ,,

Semakin dipikir pikiranku semakin lingluog ajar Siauw Ling gelengkan kepalanya, Bukan kah bibi Im dalam keadaan baik baik saja ba galmana secara mendadak dia bisa meninggal? Heeey ,, aku tahu bahwa bibi Im tidak akan

seorang diri tapi aku sama sekali tidak men duga kalau dia bisa meninggalkan didalam su mur ini!"

"Di dalam surat wasiatnya ibuku sudah jelas kan kalau budi kebaikan kalian kepada dia orang tua amat besar sekali, dia orang tua ti dak ingin menyusahkan kalian dia minta aku secara diam diam kirim jenasahnya kesuatu tempat yang aman.

"Dimana ?" desak Siauw Ling dengan cepat nya.

"Koncu tidak paham akan urusan dunia kang auw Juga tidak kenal nama nama dari jagoan Bu lim sekalipun aku memberitahukan kepadamu kaupun tidak akan tahu

Lalu cici akan berangkat sekarang juga ?"

Gak Siauw Tjha mengangguk.

( Bersambung Jilid: 2 )

RAHASIA KUNCI WASIAT